

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada metode penelitian disajikan beberapa aspek yaitu rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji instrumen penelitian, dan tahap-tahap penelitian. Pemaparan lebih jelas mengenai beberapa aspek pada bab ini adalah sebagai berikut.

#### **A. Rancangan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Jenis penelitian dipilih disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui subjek terhadap metode alamiah atau deskripsi dengan kata-kata. Menurut Windari (2016:25), metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap suatu hal lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian jenis eksperimen adalah cara yang dapat digunakan dalam mencari hubungan sebab dan akibat antara dua faktor, hal tersebut sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan cara mengurangi atau menyisihkan faktor yang mengganggu.

Desain eksperimen yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan *quasi experimental design* dan menggunakan model *nonequivalent*

*control group design*. Sebelum diberi perlakuan untuk kelompok eksperimen, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi tes yaitu *pre-test*, dengan maksud mengetahui keadaan kelompok sebelum perlakuan. Setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes yaitu *post-test*, untuk mengetahui kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan dan kelompok kontrol tanpa diberi perlakuan.

Dalam penelitian ini yang dilakukan yaitu dengan *control group pre-test- post-test*, terdapat dua kelompok yang dipilih yaitu kelas X Mipa 1 dan X Mipa 2 kemudian kedua kelompok ini diberi pretest untuk mengetahui keadaan dua kelompok tersebut. Untuk kelas X Mipa 2 berperan sebagai kelompok eksperimen sedangkan pada X Mipa 1 berperan sebagai kelompok kontrol sebelum diterapkan teknik. Setelah pemberian *pre-test* pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan jangka waktu yang sesuai. Pada akhir pembelajaran, dua kelompok tersebut diberi *post-test* untuk mengetahui perbedaan keterampilan di antara keduanya.

Pada penelitian ini, pembelajaran pada kelompok eksperimen menggunakan *sugesti imajinasi* dan pembelajaran pada kelompok kontrol dilakukan menggunakan metode yang sering digunakan oleh guru. Tahapan mengajar menggunakan metode *sugesti imajinasi*, yaitu siswa diberi penjelasan tentang metode pembelajaran *sugesti imajinasi*, siswa diberi lembar tes untuk di kerjakan, siswa mengamati gambar yang telah di tampilkan pada LCD untuk kegiatan menulis teks anekdot, siswa dan guru

melakukan kegiatan tanya jawab, siswa diminta untuk berhitung guna mendapatkan sebuah gambar sebagai tema dalam kegiatan menulis teks anekdot, guru memberikan sugesti kepada siswa dengan memberi penjelasan mengenai masing-masing gambar yang diamati siswa supaya imajinasi siswa dapat terbentuk untuk merumuskan ide, siswa menulis teks anekdot sesuai tema yang telah diperoleh.

Berikut merupakan gambar *quasi experimental design* dan menggunakan model *nonequivalent control group design*.

**Gambar 3.1**

Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
k	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan :

- E : Kelas eksperimen
- K : Kelas kontrol
- X : Pemberian perlakuan
- O<sub>1</sub> : Nilai pre-test kelas eksperimen
- O<sub>2</sub> : Nilai post-test kelas eksperimen
- O<sub>3</sub> : Nilai pre-test kelas kontrol
- O<sub>4</sub> : Nilai Post-test kelas kontrol

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan suatu objek penelitian atau titik perhatian dalam penelitian (Arikunto, 2010:161). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi, Sedangkan variabel dependen merupakan faktor yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab dari perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode *sugesti imajinasi*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan subjek/objek yang diteliti dalam penelitian. Menurut Nurgiantoro, dkk (2015:18) populasi sebagai keseluruhan subjek/objek yang menjadi perhatian bagi pengamat atau peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN Trenggalek. Kegiatan pembelajaran di kelas X belum diterapkan metode *sugesti imajinasi* sedangkan tingkat kemampuan siswa berbeda-beda. Karena adanya penyebab tersebut, maka dapat dijadikan sebagai alasan untuk dilakukan penelitian.

## 2. Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah populasi yang sedang diteliti. Menurut Sugiono (2015:108) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi. Sampel yang diambil harus mewakili populasi yang ada (Sugiyono, 2010:81).

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih secara sengaja sesuai dengan tujuan penelitian (Purwanto, 2012:257). Penentuan kelas untuk dijadikan sampel pada penelitian ini berdasarkan rekomendasi guru bahasa Indonesia dengan pertimbangan apabila kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan yang tidak beda jauh. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X Mipa 1 sebagai kelompok kontrol dan siswa kelas X Mipa 2 sebagai kelompok eksperimen, dengan jumlah 50 siswa.

### **D. Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi penelitian dilakukan sebagai dasar mengembangkan instrumen penelitian. Berikut kisi-kisi yang akan digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Instrumen tes dibuat untuk mengetahui kemampuan menulis teks anekdot. Adapun pemaparannya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1***Kisi-Kisi Pre-Test dan Post-Test*

Jenis Sekolah : SMA/MA	Alokasi Waktu : 180 menit
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	Jumlah Soal : 3
Kurikulum : 2013	Penulis : Guru

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Deskripsi
1.	Menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan baik lisan maupun tulis.	Teks anekdot	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot.</li> <li>- Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot yang.</li> <li>- Siswa mampu menulis teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.</li> </ul>	Struktur teks anekdot: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Abstraksi: memberi gambaran isi.</li> <li>2. Orientasi: latar belakang kejadian peristiwa.</li> <li>3. Krisis: bagian yang unik.</li> <li>4. Reaksi: penyelesaian dari krisis.</li> <li>5. Koda: bagian akhir</li> </ol>

**E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yaitu berupa tes, angket dan dokumentasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis. bentuk instrumen tes adalah tes menulis teks anekdot. Tes menulis ini berfungsi untuk mengukur kemampuan awal (*pre-test*) dan kemampuan akhir (*post-test*). Kriteria penilaian menulis cerpen terdiri atas abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Terdapat tiga instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

Tes dalam penelitian ini termasuk instrumen pengumpul data yang dibuat untuk mengetahui kemampuan seseorang. Tes hasil belajar berbentuk karangan teks anekdot. Tes pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan siswa pada pembelajaran menulis teks anekdot siswa, baik sebelum diterapkan metode sugesti imajinasi maupun setelah diterapkan metode sugesti imajinasi.

**Gambar 3.2**  
Instrumen *Pre-test*

Nama	:
Kelas	:
No. Absen	:
Soal!	
1.	Jelaskan pengertian teks anekdot!
2.	Sebutkan struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot!
3.	Tulislah teks anekdot berdasarkan pengalamanmu!

**Gambar 3.3**  
Instrumen *Post-test*

Nama	:
Kelas	:
No. Absen	:
Soal!	
1.	Jelaskan pengertian teks anekdot!
2.	Sebutkan struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot!
3.	Tulislah teks anekdot menggunakan metode <i>sugesti imajinasi</i> berdasarkan

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Penskoran**

No	ASPEK YANG DINILAI		
1.	Pengertian Teks	Ketepatan penjelasan pengertian teks	
		a. Tepat	Skor 20
		b. Kurang tepat	Skor 10
		c. Tidak tepat	Skor 5
2.	Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks	Kelengkapan menyebutkan struktur dan kaidah kebahasaan teks	
		a. Lengkap	Skor 20
		b. Kurang lengkap	Skor 10
		c. Tidak lengkap	Skor 5
3.	Relevansi	Kesesuaian antara topik dengan isi teks	
		a. Tepat	Skor 15
		b. Kurang tepat	Skor 10
		c. Tidak tepat	Skor 5
4.	Isi	Kejelasan dan kerincian detail, memuat struktur dan kaidah kebahasaan teks	
		a. Tepat	Skor 15
		b. Kurang tepat	Skor 10
		c. Tidak tepat	Skor 5
5.	Bahasa	Ketepatan penyusunan paragraf, kalimat, pilihan kata, dan ketepatan makna	
		a. Tepat	Skor 15
		b. Kurang tepat	Skor 10
		c. Tidak tepat	Skor 5
6.	Mekanik	Ketepatan penggunaan ejaan, tanda baca, kerapian dan kejelasan tulisan, dan ketepatan penulisan kata.	
		a. Tepat	Skor 15
		b. Kurang tepat	Skor 10
		c. Tidak tepat	Skor 5
<b>Skor Maksimal</b>			<b>100</b>



### Menghitung nilai kemampuan siswa

Setiap penilaian yang dilakukan dalam kurikulum 2013 ialah memakai skala 100 (Permendikbud No. 104).

Keterangan: Skor Ideal = 100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{skor Ideal}$$

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

**Tabel 3.3**

Data Hasil Uji Instrumen

No.	Kode Siswa	Skor Total
1.	A-01	95
2.	A-02	90
3.	A-03	75
4.	A-04	85
5.	A-05	95
6.	A-06	75
7.	A-07	90
8.	A-08	70
9.	A-09	90
10.	A-10	70
11.	A-11	75
12.	A-12	95
13.	A-13	80
14.	A-14	75
15.	A-15	95
16.	A-16	85
17.	A-17	65
18.	A-18	70
19.	A-19	90
20.	A-20	85
21.	A-21	70

22.	A-22	80
23.	A-23	85
24.	A-24	85
25.	A-25	95

Uji instrumen dilakukan untuk menguji kualitas instrument, uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam pemaparan berikut.

a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur dan menguji seberapa valid instrumen penelitian. Apabila instrumen yang digunakan mempunyai validitas yang tinggi maka dapat dikatakan valid. sedangkan, instrumen bisa dikatakan belum valid jika mempunyai validitas yang rendah. Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut bisa digunakan untuk mengukur sesuai dengan hal apa yang ingin di ukur. Menurut (Sugiono, 2011) Kriteria dalam uji validitas, data dikatakan valid apabila  $R_{hitung} > R_{tabel}$ .

Uji validasi menerapkan instrumen menulis teks anekdot dengan metode *sugesti imajinasi*. Kemudian, nilai yang diperoleh berdasarkan hasil menulis teks anekdot dengan metode *sugesti imajinasi* dilakukan uji validasi dan reliabilitas. Apabila hasilnya valid dan reliabel, artinya instrumen tersebut dapat digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian. Data penelitian diperoleh

yaitu berdasarkan hasil post-test yang telah dilakukan, uji validitas dilakukan menggunakan *SPSS 16*.

Berdasarkan pengambilan keputusan, jika  $R_{hitung}$  (nilai *pearson correlation*)  $>$  dari  $R_{tabel}$  untuk  $n=25$  pada taraf signifikan 5%, maka instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya, jika  $R_{hitung}$  (nilai *pearson correlation*)  $<$  dari  $R_{tabel}$  untuk pada taraf signifikan 5%, maka instrumen dinyatakan tidak valid.  $R_{tabel}$  untuk  $n=25$  pada taraf 5% adalah 0,391. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16*. Adapun uji validitas instrumen dipaparkan sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
Output Uji Validitas Soal Tes  
Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa uji validitas pada

Correlations					
		X1	X2	X3	Total
X1	Pearson Correlation	1	.619**	.280	.772**
	Sig. (2-tailed)		.001	.175	.000
	N	25	25	25	25
X2	Pearson Correlation	.619**	1	.317	.808**
	Sig. (2-tailed)	.001		.122	.000
	N	25	25	25	25
X3	Pearson Correlation	.280	.317	1	.742**
	Sig. (2-tailed)	.175	.122		.000
	N	25	25	25	25
Total	Pearson Correlation	.772**	.808**	.742**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	25	25	25	25

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

soal tes nomor 1 memiliki nilai *pearson correlation* 0,772, soal nomor 2 memiliki nilai *pearson correlation* 0,808, sedangkan soal nomor 3 memiliki nilai *pearson correlation* 0,742. Berdasarkan hasil uji instrument tersebut, validitas instrumen tes memperoleh nilai lebih besar dari 0,391. Dengan demikian, soal tes menulis teks anekdot yang berjumlah tiga soal dinyatakan valid.

b) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dapat dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dari perihal yang sama dan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas merupakan hasil pengukuran yang bisa di percaya. Uji reabilitas ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dalam pengukuran. Pengujian dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach* karena soal yang diberikan merupakan soal esay, uji reabilitas dapat dilakukan menggunakan *SPSS 16*.

Data yang di uji reliabilitas diambil dari data uji validitas sebelumnya. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai *alpha cronbach* 0,00 s.d 0,20, artinya kurang *reliable*
- 2) Nilai *alpha cronbach* 0,21 s.d 0,40, artinya agak *reliable*
- 3) Nilai *alpha cronbach* 0,41 s.d 0,60, artinya cukup *reliable*
- 4) Nilai *alpha cronbach* 0,61 s.d 0,80, artinya *reliable*
- 5) Nilai *alpha cronbach* 0,81 s.d 1,00, artinya sangat *reliable*

Soal tes dapat dikatakan variabel jika nilai  $\alpha$  cronbach  $> 0,61$ . Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.5**  
Output Uji Reliabilitas Soal Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.647	3

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa uji reliabilitas *Alpha-Cronbach's* sebesar 0,647. Dengan nilai *Alpha-Cronbach* sebesar 0,647  $> 0,61$ , maka dapat disimpulkan jika soal tes menulis teks anekdot dengan jumlah tiga soal dinyatakan reliabel atau konstan.

#### **F. Data dan Sumber Data**

Data merupakan suatu informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan, baik dalam bentuk angka, kategori, maupun golongan. Data yang telah terkumpul setelah penelitian akan digunakan sebagai acuan dalam menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan. Pada penelitian ini data diperoleh dari nilai siswa hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan pada kegiatan pembelajaran menulis dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X.

Sumber data adalah orang yang menjawab pertanyaan dalam penelitian, baik pertanyaan tulis atau lisan. Dalam pengambilan sumber data terdapat dua cara yang bisa dilakukan, yaitu secara langsung yang dilakukan oleh peneliti (data primer) dan dilakukan secara tidak langsung

atau dengan cara melalui tangan kedua (data skunder). Sedangkan pada penelitian ini sumber datanya yaitu dengan sumber data primer, yaitu penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti. Sumber data pada penelitian ini ialah siswa kelas X Mipa 1 dan X Mipa 2.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data dari penelitian. Cara untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data menggunakan tes.

Pada penelitian ini tes dilakukan dua kali, yaitu *pre-test* dengan cara tes menulis teks anekdot dan *post-test* dilakukan terhadap dua kelas, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat melakukan tugas menulis teks anekdot. *Pre-test* dilakukan dengan tujuan untuk menyamakan kondisi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis dari kedua kelas tersebut dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan menulis teks anekdot antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Eksperimen, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *sugesti imajinasi*, sedangkan kelas kontrol melakukan pembelajaran seperti biasanya dengan menggunakan metode yang biasa dipakai oleh guru. Selanjutnya yaitu *Post-test*, ini dilakukan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Post-test*

dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks anekdot setelah diberikan perlakuan yang berbeda kepada masing-masing kelas.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan yang tujuannya menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan perhitungan statistik yaitu dengan perhitungan statistik inferensial. Menurut (Sugiyono, 2011) Statistik inferensial merupakan perhitungan statistik yang digunakan dalam membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi.

Penelitian ini menggunakan analisis komparasi, analisis ini merupakan teknik analisis statistik yang bertujuan untuk membandingkan antara kondisi dua buah kelompok atau lebih (Nurul, 2017:66). Analisis tersebut berguna untuk menganalisis perbandingan hasil menulis teks anekdot siswa dalam pembelajaran. Sebelum dan sesudah diterapkannya metode *sugesti imajinasi* pada siswa siswa kelas X MAN 1 Trenggalek. Perhitungan statistik dapat dilakukan dengan menghitung mean (rata-rata), median (nilai tengah), modus (nilai yang sering muncul), dan standar deviasi (simpangan baku), sebagai deskripsi data dari hasil yang telah didapat siswa dalam kemampuan menulis teks anekdot . Penghitungan tersebut menggunakan program SPSS.

## 1. Uji Prasarat Hipotesis

Ada beberapa prasarat yang harus dipenuhi sebelum uji-t dilakukan, adapun prasaratnya yaitu sebagai berikut.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan data sampel bermula dari populasi berdistribusi normal. Apabila menggunakan uji komparatif (uji-t) maka data harus normal. Jika ada data yang tidak berdistribusi normal, maka tidak bisa menggunakan uji komparatif (uji-t). Uji normalitas ini sangat penting karena menjadi dasar untuk penentuan metode statistik yang akan digunakan. Data yang di uji normalitas ialah data tes menulis teks anekdot yang berjumlah satu soal uraian. Uji-t bisa dilakukan dengan menggunakan SPSS 16, yakni dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Uji *Spiro Wilk* ialah jenis uji normalitas yang mana sampel yang diteliti kurang dari 50 sampel penelitian. Uji *Shapiro Wilk* dilakukan dengan cara membandingkan tingkat probabilitas (sig) dengan nilai alpha ( $\alpha$ ). Berikut adalah hipotesis pengujian uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk*.

Ho : angka signifikan (sig)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Hi : angka signifikan (sig)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.



## b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah ada persamaan atau tidak dari beberapa kelompok data. Pengujian homogenitas ini memiliki tujuan untuk memberi keyakinan karena kumpulan data yang dimanipulasi memang berasal dari populasi yang keragamannya tidak jauh berbeda. Tingkatan homogenitas bisa diketahui dengan membandingkan angka signifikan ( $\text{sig}$ ) dengan nilai  $\alpha$  ( $\alpha$ ), dengan keterangan apabila angka signifikan lebih besar dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak, dan sebaliknya apabila angka signifikan lebih kecil dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima (Matondang & Pengantar, 2009). Untuk menguji homogenitas peneliti menggunakan.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian dengan menggunakan analisis uji *paired sample t-test* apabila data terdistribusi normal. Analisis uji *paired sample t-test* bisa dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 16. Uji *paired sample t-test* ini digunakan untuk menguji perbedaan antara dua sampel yang berpasangan yang artinya sampel yang subjeknya sama tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda pada saat sebelum dan sesudah dilakukan penerapan. Uji *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk memeriksa seberapa pengaruhkah suatu perlakuan, dalam hal ini

ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus menyusun tahap- tahap penelitian supaya berjalan dengan baik dan teratur. Dengan demikian, akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Tahap-tahap penelitiannya yaitu sebagai berikut.

### **1. Tahap Perencanaan**

- a Melaksanakan studi pustaka, ialah mempelajari beberapa buku atau mencari referensi yang lain sehingga muncul ide tentang tema dan permasalahan yang akan diangkat sebagai judul penelitian.
- b Membuat proposal penelitian.
- c Melaksanakan seminar proposal penelitian.
- d Membuat instrumen penelitian.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Sebelum melakukan penelitian peneliti berkordinasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X MAN 1 Trenggaalek. Kegiatan ini dzilaksanakan pada kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2, pada pelaksanaannya terdapat dua tahap yaitu *pre-test* dan *post-test*

#### **a. *Pre-test***

Pada tahap *pre-test* dilakukan terhadap kelas eksperimen (X MIPA 2) dan kelas kontrol (X MIPA 1). Pada kegiatannya kedua kelas

tidak diberi perlakuan, langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

- 1) Siswa diberi penjelasan tentang materi teks anekdot.
- 2) Siswa dan Guru melakukan tanya jawab terhadap materi yang dibahas.
- 3) Siswa diberi lembar tes untuk di kerjakan.
- 4) Siswa menulis teks anekdot sesuai pengalaman masing-masing.
- 5) Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan.

b. *Post-test*

Pada tahap *post-test* diberlakukan dua perlakuan yaitu sebagai kelas eksperimen (X MIPA 2) dan kelas kontrol (X MIPA 1) untuk mengetahui kemampuan subjek. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis teks anekdot pada kelas eksperimen diberlakukan metode *metode sugesti* imajinasi dalam kegiatan menulis, yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa diberi penjelasan tentang metode pembelajaran Sugesti Imajinasi yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot.
- 2) Siswa diberi lembar tes untuk di kerjakan.
- 3) Siswa mengamati gambar yang telah di tampilkan pada LCD untuk kegiatan menulis teks anekdot.
- 4) Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab terhadap kegiatan yang belum dipahami.

- 5) Siswa diminta untuk berhitung guna mendapatkan sebuah gambar sebagai tema dalam kegiatan menulis teks anekdot sesuai dengan struktur penulisan dan kebahasaan.
- 6) Guru memberikan sugesti kepada siswa dengan memberi penjelasan mengenai masing-masing gambar yang diamati siswa supaya imajinasi siswa dapat terbentuk untuk merumuskan ide.
- 7) Siswa menulis teks anekdot sesuai gambar, sebagai acuan tema yang akan dijadikan bahan untuk menulis teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.

Kegiatan pembelajaran menulis pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan dengan metode *sugesti imajinasi*. Tetapi menggunakan metode yang biasanya diajarkan oleh guru. Tahap pelaksanaannya sebagai berikut.

- 1) Siswa diberi penjelasan tentang materi teks anekdot.
- 2) Siswa dan Guru melakukan tanya jawab terhadap materi yang dibahas.
- 3) Siswa di beri lembar tes untuk di kerjakan.
- 4) Siswa menulis teks anekdot sesuai pengalaman masing-masing.
- 5) Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan.

### 3. Tahap Pelaporan

Mengolah data hasil dari pembelajaran siswa sebelum diberikan pretes. Mengolah data hasil pembelajaran setelah diberi perlakuan (postes). Menarik kesimpulan. Berdasarkan tahapan-tahapan yang

dipaparkan di atas, maka dapat digunakan untuk acuan penulisan laporan. Peneliti akan memaparkan tentang pengaruh penggunaan metode *sugesti imajinasi* terhadap keterampilan menulis teks anekdot.